

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel penelitian serta mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2015:35) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Menurut Siregar (2014:101) analisis asosiatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan satu variabel atau lebih. Hasil analisis tersebut dapat digeneralisasikan maupun tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti terdapat hubungan antar variabel.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah leverage, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) menerangkan bahwa populasi yaitu wilayah terluas yang didalamnya terdapat subjek/objek yang mempunyai karakter dan jumlah tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan periode 2018-2020 yang berjumlah 47 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Siregar (2015:56) merupakan cara pengambilan data dengan mengambil sebagian datanya dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diinginkan dari sebuah populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:93) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu pada populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:94), *nonprobability sampling*

merupakan teknik dalam pengambilan sampel dimana diberikan kesempatan yang sama untuk semua unsur atau anggota populasi dalam memilih sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2020.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Pengambilan Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020	(4)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(12)
	Perusahaan pertambangan yang memenuhi sampel	31
	Sampel penelitian yang digunakan $n = 3 \text{ Tahun} \times 31 \text{ Perusahaan}$	93

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penarikan sampel diatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 diperoleh sejumlah 93 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu nilai perusahaan dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel adalah:

a. Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

b. Variabel Dependent

Menurut Sugiyono (2015:97) mengemukakan bahwa “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Leverage*

Menurut Fahmi (2017:62) *rasio leverage* merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (*leverage* ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan, 2017).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan nilai total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya (Prasetyorini, 2013).

d. Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam setiap penelitian memiliki beberapa istilah yang memerlukan penjelasan makna mengenai variabel sesuai dengan sudut pandang peneliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda oleh pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. *Leverage (X1)*

Menurut Fahmi (2017:62) *rasio leverage* merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (*leverage* ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Rasio leverage dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas. Rasio ini memperlihatkan presentase penyediaan dana oleh pengguna sajam kepada pemberi pinjaman. *Leverage* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal sendiri, total modal sendiri diperoleh dari total aset dikurangi total utang (Fahmi, 2014). Adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. *Kepemilikan Manajerial (X2)*

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sekaligus sebagai pemegang

saham perusahaan (Christiawan, 2017). Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase. Manajer diberikan kesempatan untuk terlibat pada kepemilikan saham untuk menyetarakan dengan pemegang saham. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manjer mempunyai peran ganda sebagai manajer perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan. (Wulandari dkk, 2014) menyatakan bahwa rumus kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris dan Direktur}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan nilai total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya (Prasetyorini, 2013). Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut (Brigham & Houston, 2016):

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets.}$$

d. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus Price to Book Value (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum. Kebanyakan instrumen yang telah tersedia sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam

(Sanusi, 2011:67). Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Leverage</i>	Total hutang dan total modal sendiri	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham komisaris dan direktur; jumlah saham beredar	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris dan Direktur}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total aset	$\text{Size} = \ln \text{Total Assets.}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Harga saham dan nilai buku saham	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode Dokumentasi dapat disebut juga dengan metode yang lebih mengarah pada bukti konkret, dengan instrumen ini kita di ajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Dari penjelasan di atas teknik pengumpulan data yang di kerjakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelusuran atau mendownload terhadap laporan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mendapatkan hasil yang

diharapkan. Pengujian – pengujian tersebut ialah uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik deduktif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu mengukur nilai maksimum, minimum, nilai *mean*, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah dengan asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi, agar model tersebut bisa digunakan sebagai alat penduga yang valid. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Siyoto & Sodik, 2018:150).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang normal. Jadi uji

normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel akan tetapi dilakukan pada nilai residualnya. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS, dalam menentukan kriteria tahap uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut (Kuncoro, 2018:115) :

- 1) Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Apabila nilai sig. $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear antara sebagian atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu (Kuncoro, 2018:122). Kurniawan (2014:157) menjelaskan kriteria dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, tetapi apabila $< 0,10$ maka akan terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *VIF* $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji, tetapi apabila $> 10,00$ maka akan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lainnya. Jika dari

variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *glejser* dengan menyusun regresi absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Kuncoro, 2018:117).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena timbulnya residual tidak bebas dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengamati adanya korelasi antar variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan periode pengganggu sebelumnya (Kuncoro, 2018:116). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut (Gunawan, 2018:145-146):

- 1) Jika nilai D-W terletak dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai 2 artinya tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W terletak diatas +2 artinya ada autokorelasi negative.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yaitu

jumlah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Leverage

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Ukuran Perusahaan

e = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77).

Menurut Sunyoto (2014:118-119), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel bebas (independen). Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghazali, (2016) pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel dependen dalam hal ini yaitu nilai perusahaan, yang dijelaskan variabel independen yaitu leverage, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan (Widarjono, 2015:17).

